

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI (ANALYSIS OF SOCIAL MEDIA USE DURING PANDEMIC)

Imam Izzulsyah^{1a}, Adiyus², Ahmad Nur Hidayah³, Radika⁴, Lianda Saputra⁵

¹Universitas Bangka Belitung [Email: Imamizzulsyahijul33@gmail.com]

²Universitas Bangka Belitung [Email: adiyuszz02@email.com]

³Universitas Bangka Belitung [Email: Ahmad.nur.682h@gmail.com]

⁴Universitas Bangka Belitung [Email: Radika12034@gmail.com]

⁵Universitas Bangka Belitung [Email: Liandasaputra06@gmail.com]

^aImamizzulsyahijul33@email.com

ABSTRAK

Secara nyata media sosial telah mengubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Perubahan dan perkembangan masyarakat sejatinya dibutuhkan guna mengalirkan siklus bermasyarakat. Pada masa pandemi covid -19 ini, jumlah pengguna media social di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab tren penggunaan media social di masa pandemi dan memprediksi jumlah pengguna media sosial tahun 2023 sampai 2025. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dari berbagai macam jurnal, artikel ilmiah, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat diperoleh bahwa yang menjadi penyebab terjadinya tren penggunaan media sosial dimasa pandemi ini adalah dikarenakan masa pandemi virus corona yang menyebar luas ini pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing hingga menyelenggarakan kebijakan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) PSBB. Ditengah penyebaran virus corona ini masyarakat dilarang keluar rumah sehingga menyulitkan masyarat untuk mengetahui informasi dari luar sehingga menggunakan media sosial solusi untuk memperoleh informasi tersebut.

Kata Kunci : Media sosial, Virus Corona, Studi literatur, ARIMA

ABSTRACT

In fact, social media has changed the social life of almost all levels and social strata. Change and development of society is actually needed in order to flow the cycle of society. During this COVID-19 pandemic, the number of social media users in Indonesia has progressed very rapidly. This study aims to explore the causes of trends in social media use during the pandemic and predict the number of social media users from 2023 to 2025. The method in this study was carried out by studying literature from various journals, scientific articles, internet and other sources related to this research. From some of the results of the research above, it can be seen that the cause of the trend of using social media during this pandemic is due to the widespread corona virus pandemic, the government issued a social distancing policy to implement the PSBB (Large-Scale Social Restriction) policy. In the midst of the spread of the corona virus, people are prohibited from leaving their homes, making it difficult for the public to find out information from outside so that they use social media as a solution to obtain this information.

Keyword: Social media, Corona Virus, Literature study, ARIMA

1. PENDAHULUAN

Secara nyata media sosial telah mengubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Perubahan dan perkembangan /masyarakat sejatinya dibutuhkan guna mengalirkan siklus bermasyarakat. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengatur kebebasan dalam penggunaan media sosial di Indonesia. Para pengelola media tidak akan diam saja jika terjadi pasang surut pengguna media massa, karena selain media cetak dan media siaran, media massa pun akan sangat dibutuhkan pada perkembangan teknologi dan kemampuan manusia. Khalayak media pada awalnya tidak hanya dari kalangan tertentu,tapi masyarakat luas secara keseluruhan. Untuk menghadapi dunia baru dan bersaing sesama yang lain, Para pengelola media Indonesia masih harus terus melakukan perkembangan kemampuan hingga sampai sekarang ini. Selain media massa, kini media sosial juga menjadi salah satu media online yang lebih dominan sebagai sarana interaksi dan mendapatkan informasi.

Pada tahun 2020 hingga bulan juni, pengguna internet semakin meningkat yaitu 196,7 juta atau 73,7 dari populasi yang ada (Jatmiko, 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian Wearesocial Hootsuite, Pada

bulan Januari 2019 mencapai 150 juta dari total populasi untuk pengguna media sosial di Indonesia, sedangkan untuk pengguna media sosial gadget mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari total populasi yang ada (databoks, 2019).

Secara sederhana media berarti alat untuk melakukan komunikasi. Atau lebih dikenal “medium is the message” menurut para ahli (McLuhan & Fiore, 2001), jadi medium atau media adalah sebuah pesan yang dapat mengubah cara, budaya dan bahasa dalam berkomunikasi sesama manusia. Secara aspek kompleks, definisi media dan komunikasi bahwa media adalah alat berkomunikasi. Sedangkan perkembangan media sosial juga digunakan untuk memproses pengiriman dan penerimaan data dan informasi dalam berbagai media platform.

Dari fenomena diatas, topik diatas sangat menarik peneliti untuk meneliti alasan yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengguna media sosial, serta memprediksi jumlah pengguna tahun 2023 sampai 2025, yang mana sekarang internet sebagai tren dalam penggunaan media sosial. Media sosial sebagai hal yang lazim di masa sekarang di kalangan masyarakat karena era pademi ini menuntut kita jaga jarak(social distancing).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode kajian literatur. Metode kajian studi menggunakan beberapa jurnal, buku-buku dan sumber internet terpercaya yang berhubungan erat dengan tema artikel ini untuk menunjang dalam proses penulisan artikel ini. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dapat dihitung langsung dan berupa angka dinamakan data kuantitatif. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2014 sampai Januari 2022. Untuk data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan itu bersumber dari data sekunder. Data yang diambil dari sumber data seperti publikasi, website dan internet dan kemudian mengambil data informasi yang diacu tersebut dinamakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari DataIndonesia.id yaitu rekapitulasi Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2022).

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deret waktu (Time Series Analysis) menggunakan software SPSS. Pada analisis deret waktu ini dibagian metode forecasting menggunakan metode ARIMA (AutoRegressive Integrated Moving Avarage). Data yang telah dikumpulkan dari DataIndonesia.id tadi lalu disusun dan kemudian akan dilakukan olah data dengan metode Forecasting.

A. Model Time Series (Deret Waktu)

Untuk menghasilkan peramalan yang akurat diperlukan untuk memilih model time series yang tepat. Setiap jenis model mempunyai ciri tersendiri sehingga bisa jadi pegangan untuk menentukan model yang tepat dari data yang diperoleh. Berikut beberapa model time series :(Hutomo, 2018)

1. Model AR(p)

Time series Y_t adalah suatu proses AR (Auto Regressive) berorde p atau AR (p) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_t = \phi_1 Y_{t-1} + \phi_2 Y_{t-2} + \dots + \phi_p Y_{t-p} + e_t \quad (1)$$

Keterangan :

Y_t merupakan kombinasi linier p buah nilai-nilai sebelumnya ditambah dengan galat pada saat t . Variabel galat e_t diasumsikan saling bebas terhadap $Y_{t-1}, Y_{t-2}, \dots, Y_{t-p}$ dan berdistribusi normal dengan rata-rata nol dan variansi 2σ .

2. Model MA(q)

Model MA (*Moving Average*) berorde q merupakan suatu deret Y_t yang terbentuk dari galat pada waktu t dan galat-galat pada waktu sebelumnya yang diberi bobot, sehingga dapat dinyatakan sebagai:

$$Y_t = e_t - \theta_1 e_{t-1} - \theta_2 e_{t-2} - \dots - \theta_q e_{t-q} \quad (2)$$

3. Model ARMA(p, q)

Model ARMA (*Auto Regressive Moving Average*) berorde p dan q merupakan proses deret waktu yang dibangun dari penggabungan antara AR (p) dan MA (q) dengan bentuk persamaan:

$$Y_t = \phi_1 Y_{t-1} + \dots + \phi_p Y_{t-p} + e_t - \theta_1 e_{t-1} - \dots - \theta_q e_{t-q} \quad (3)$$

4. Model ARIMA(p, d, q)

Model ARIMA dilakukan pada data yang didifferencing sehingga data telah stasioner model ARIMA (p, d, q) merupakan gabungan dari model ARMA (p, q) dan proses differencing, yaitu:

$$\phi_p(B)(1 - B)^d Y_t = \theta_q(B)e_t \quad (4)$$

B. Stasioner

Asumsi terpenting dalam analisis deret waktu adalah kestasioneran. Ide dari kestasioneran adalah perilaku data yang tidak berubah terhadap waktu dalam suatu proses. Jenis kestasioneran ada dua macam, yaitu: (Hutomo, 2018)

1. Stasioner kuat

Jika distribusi gabungan Y_1, Y_2, \dots, Y_n sama dengan distribusi gabungan dari $Y_{1-k}, Y_{2-k}, \dots, Y_{n-k}$ ditulis berikut :

$$F(Y_1, Y_2, \dots, Y_n) = F(Y_{1-k}, Y_{2-k}, \dots, Y_{n-k}) \quad (7)$$

Dengan t, t_2, \dots, t_n dan \forall lag k .

2. Stasioner lemah

Jika *mean* dan *varians* selalu konstan setiap waktu (t). Dikarenakan sulitnya untuk menggambarkan distribusi gabungan yang merupakan syarat dari stasioner kuat, maka dalam penelitian ini cukup hanya dengan asumsi stasioner lemah saja.

C. ACF dan PACF

Pada tahap ini, proses identifikasi model dengan menggunakan prinsip *parsimony* (model sederhana) dengan jumlah parameter yang sedikit. Proses ini diawali dengan membuat plot ACF (*auto correlation function*) dan PACF (*partial auto correlation function*). Identifikasi dilakukan dengan mengamati perilaku dari ACF dan PACF. Data yang tidak menunjukkan perilaku ACF dan PACF sesuai dengan tabel diatas, maka cenderung menunjukkan perilaku tidak stasioner. Data yang tidak stasioner harus dilakukan proses transformasi terlebih dahulu untuk menjadikan stasioner. Salah satu proses stasioner yang paling sederhana adalah *differencing*. *Differencing* adalah proses pengurangan data pada waktu t dengan data waktu -1 , dengan tujuan data yang telah *differencing* menjadi stasioner. *Differencing* pertama, kedua, dan selanjutnya dari data observasi Y_t . Perilaku ACF dan PACF model AR(p), MA(q), dan ARMA(p, q) yaitu :

Model	AR(p)	MA(q)	ARMA(p, q)
ACF	Menurun secara eksponensial atau membentuk gelombang sinus teredam	<i>Cut off</i> setelah lag- q	Menurun secara eksponensial atau membentuk gelombang sinus teredam
PACF	<i>Cut off</i> setelah lag- p	Menurun secara eksponensial atau membentuk gelombang sinus teredam	Menurun secara eksponensial atau membentuk gelombang sinus teredam

D. Model Prediksi Terbaik

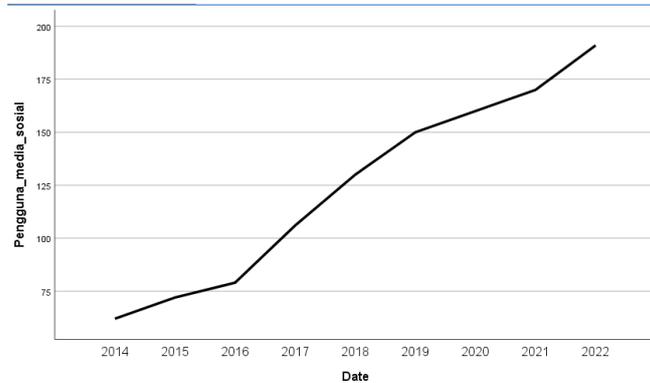
Model ARIMA yang digunakan dalam memprediksi Jumlah Pengguna media sosial di Indonesia akan ditentukan berdasarkan model yang memiliki RMSE terkecil. Sehingga, akan diperoleh Model ARIMA 11 terbaik yang digunakan untuk Jumlah Pengguna media sosial di Indonesia memprediksi Jumlah Pengguna media sosial di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Data Jumlah Pengguna media sosial di Indonesia

Adapun Jumlah Pengguna media sosial di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.1.1. Berdasarkan Gambar 3.1.1 data jumlah pengguna media sosial dari tahun 2015 sampai 2022 diketahui mengalami kenaikan yang signifikan.

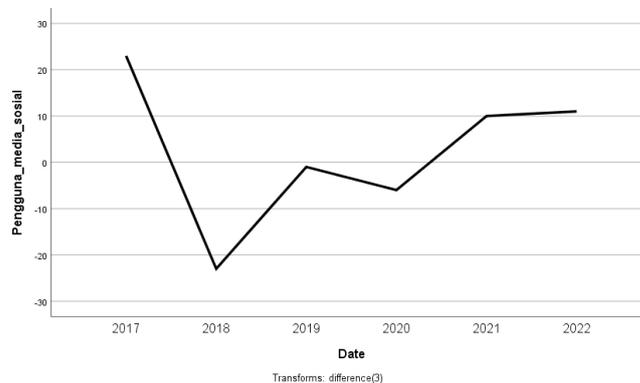


Gambar 3.1.1 Plot jumlah pengguna media sosial dari tahun 2015 sampai 2022

3.1.2 Kestasioneran Data

Kestasioneran data dapat dilihat dari hasil output grafik data yang naik/turun secara teratur dan konstan. Selain itu, dipengaruhi oleh nilai variansi dan mean yang sama terhadap naik/turunnya data tersebut. Jika data tersebut tidak stasioner maka hasil output cenderung tidak beraturan, nilai variansi dan mean tidak selaras dengan naik/turunnya hasil output data.

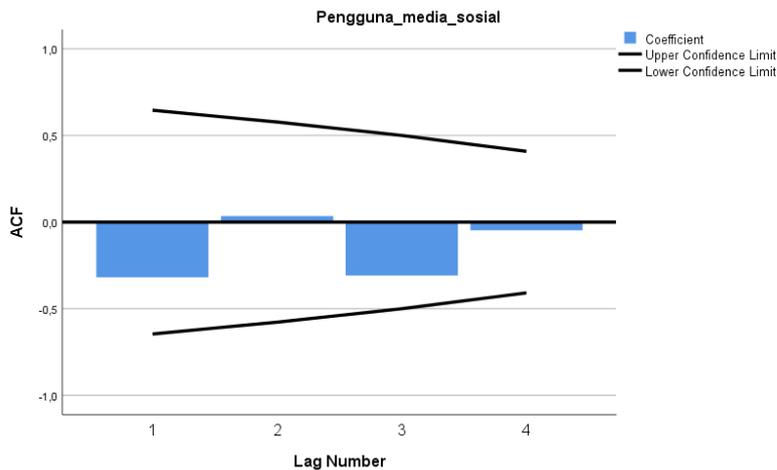
Pada Gambar 3.1.2 terlihat bahwa data jumlah pengguna media sosial diasumsikan sudah stasioner dengan dilakukannya *difference* sebanyak 3 (*tiga*) kali sesuai dengan kondisi data yang ada.



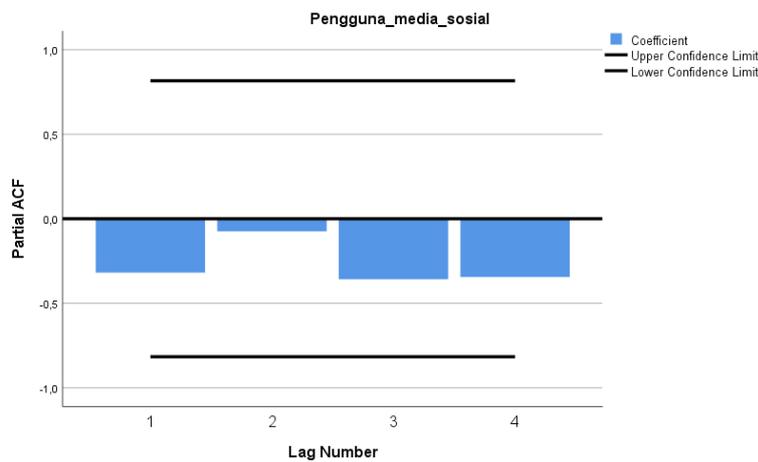
Gambar 3.1.2 Plot data pengguna yang sudah dilakukan *difference* sebanyak 3 (*tiga*) kali

3.1.3 Identifikasi Model

Identifikasi model ARIMA memerlukan data yang stasioner dan dilakukan dengan cara memperhatikan perilaku-perilaku fungsi ACF dan PACF. Adapun plot ACF dan PACF pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1.3 dan 3.1.4. Pada Gambar 3.1.3 terjadi *cut off* pada lag ke-2, artinya teridentifikasi model Moving Average (MA) yang bernilai 2. Selanjutnya, pada Gambar 3.1.4 terlihat bahwa pada plot PACF terjadi *cut off* pada lag ke-2, artinya teridentifikasi juga model *Autoregressive* (AR) yang bernilai 2.



Gambar 3.1.3 Plot ACF (Autocorrelation Function)



Gambar 3.1.4 Plot PACF (Partial Autocorrelation Function)

Sehingga dalam hal ini diperoleh identifikasi model awal yaitu ARIMA (2,3,2). Adapun identifikasi model sementara dapat dilihat pada Tabel 3.1.1.

Tabel 3.1.1. Model ARIMA yang teridentifikasi

Model	Keterangan
ARIMA	AR=2, I=3, MA=2

3.1.4 Root Mean Square Error (RMSE)

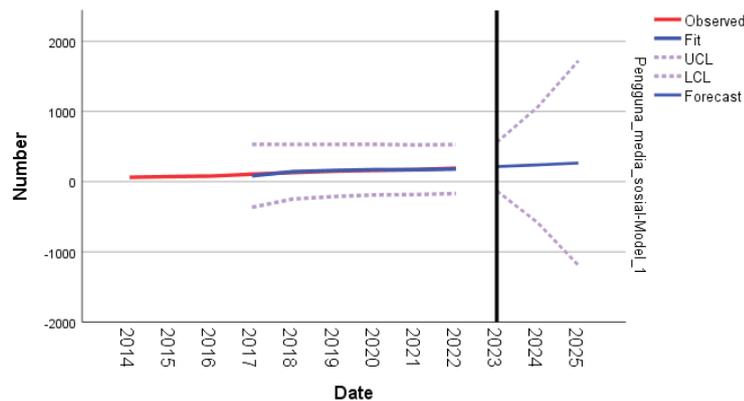
RMSE digunakan untuk menentukan satu model terbaik dari dua model yaitu ARIMA (2,3,2) yang sudah disiapkan. Adapun nilai RMSE model tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai RMSE terkecil adalah sebesar 31,721.

Tabel 3.1.2 Nilai RMSE dari Model ARIMA

Model	RMSE
ARIMA (2,3,2)	31,721

3.1.5 Prediksi Jumlah pengguna media sosial Menggunakan ARIMA

Dalam memprediksi Jumlah pengguna media sosial digunakan model terbaik yaitu model ARIMA (2,3,2). Prediksi yang dilakukan mulai dari tahun 2023 hingga 2025 (lihat Gambar 3.1.5). Dapat dilihat pada Gambar 3.1.5 bahwa berdasarkan hasil prediksi akan terjadi kenaikan yang signifikan pada periode 2022 hingga 2025.



Gambar 3.1.5 Hasil prediksi Jumlah pengguna media sosial dari tahun 2023 hingga 2025 di Indonesia

Seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.3 jumlah pengguna media sosial dari tahun 2023 sebanyak 214 juta pengguna, tahun 2024 sebanyak 239 juta pengguna dan tahun 2025 sebanyak 265 juta pengguna.

Tabel 3.1.3 Data prediksi rata-rata Jumlah pengguna media sosial dari tahun 2023 hingga 2025 di Indonesia

Tahun	Prediksi Rata-rata Jumlah pengguna media sosial (Juta pengguna)
2023	214
2024	239
2025	265

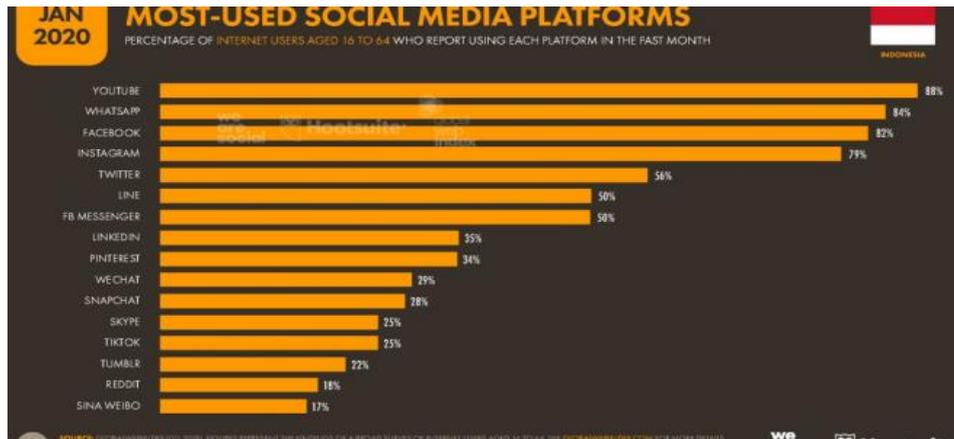
3.2 Pembahasan

Media sosial atau medsos lebih dikenal dengan social media dalam bahasa Inggris adalah aplikasi atau laman yang memungkinkan penggunaannya bisa membuat atau membagi kegiatan dalam jaringan internet. Pada tahun 2020 hingga bulan Juni, pengguna internet semakin meningkat yaitu 196,7 juta atau 73,7% dari populasi yang ada (Jatmiko, 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian Wearesocial Hootsuite, Pada bulan Januari 2019 mencapai 150 juta dari total populasi untuk pengguna media sosial di Indonesia, sedangkan untuk pengguna media sosial gadget mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari total populasi yang ada (databoks, 2019).

Salah satu medsos yang sering digunakan diantaranya, yaitu: Youtube, whatsapp, Instagram dan masih banyak lagi.

3.2.1 Youtube

YouTube merupakan media sosial yang menyediakan semua jenis video dari video clip, film bahkan video yang dibuat sendiri oleh pengguna youtube sendiri. Dengan menampilkan berbagai video yang menarik mulai dari video hiburan maupun edukasi maka tidak heran bahwa youtube merupakan media sosial yang populer.



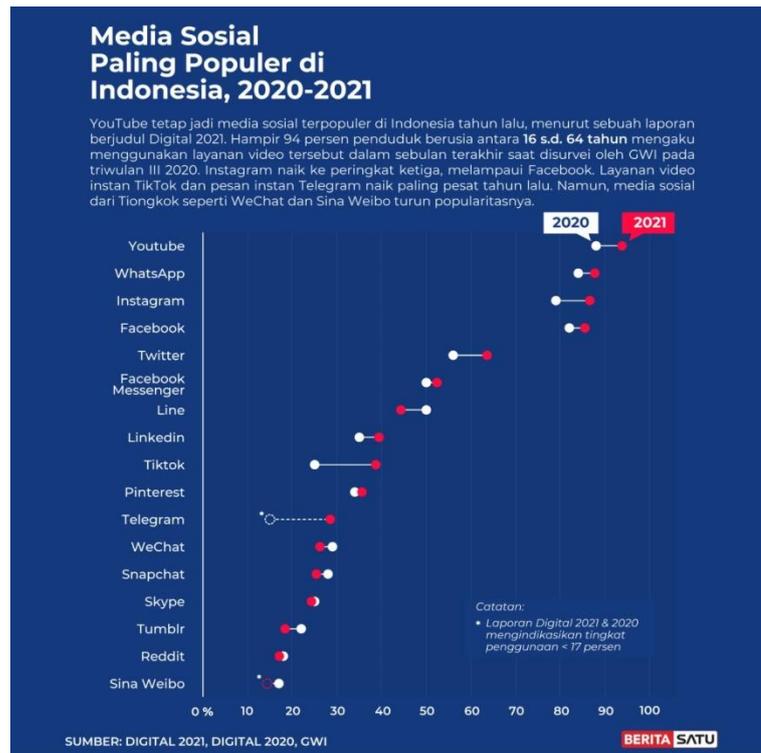
Gambar 3.2.1. Media social yang paling sering digunakan pada tahun 2020
Sumber : wesindo.com

Berdasarkan data dari wesindo.com, pengguna media sosial yang berusia 16 – 64 tahun di Indonesia paling banyak menggunakan youtube dari pada platform yang lain. Persentase youtube mencapai 88 %,sedangkan whatsapp, facebook dan instagram berada dibawahnya. Maka dapat dikatakan secara menyeluruh pengguna medsos di Indonesia mengalami lonjakan sebesar 160 juta pada bulan Januari 2020 sehingga meningkatnya sebesar 12 juta pengguna medsos(antara april 2019 dan januari 2020 mencapai + 8,1 %).

Berdasarkan data pada Gambar 2, pengguna internet yang berada di Indonesia sejumlah 202,6 juta jiwa sampai Januari 2021. Jumlah tersebut terus naik sebesar 27 juta atau dalam persen sekitar 16 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan sampai Januari lalu sebanyak 73,7 % penetrasi internet dikutip dari laman *Data Reportal* pada Senin (15 Februari 2021). Mengutip dari Beritasatu.com, pengguna YouTube yang berusia 16 – 64 tahun sebanyak 94 %. Sehingga masih menjadikannya sebagai medsos paling sering digunakan di Indonesia. Sedangkan tepat dibawahnya ada whatsapp, lalu instagram dan facebook.

Data dari dari ComScore menunjukkan, ada lebih dari 93 juta penonton unik di Indonesia (berusia di atas 18 tahun) yang menonton video di YouTube setiap bulannya selama setahun terakhir. Jumlah itu tercatat meningkat hingga 10 juta dibanding tahun sebelumnya. “Angka tersebut menjadi bukti peningkatan yang signifikan dari data yang tercatat di tahun sebelumnya dan peningkatan tersebut naik lebih dari 10 juta hingga saat ini,” kata Head of Large Customer Marketing, Google Indonesia, Muriel Makarim.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, per tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia ada sebanyak 270,20 juta jiwa. Pada laporan lain, yakni dari Data Reportal, jumlah penduduk Indonesia per Januari 2021 ada 274,9 juta jiwa. Dari sekian ratus juta penduduk Indonesia, sebanyak 170 juta di antaranya merupakan pengguna internet (*internet user*) berdasarkan data yang dipaparkan oleh Data Reportal.



Gambar 3.2.2 Media social paling populer di Indonesia 2020-2021
Sumber : beritasatu.com

3.2.2 Whatsapp

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi olah pesan secara virtual yang digunakan penggunaannya untuk saling berkirim pesan, video, rekaman suara, gambar dan telponan. Berdasarkan pengguna medsos yang aktif bulanan, whatsapp terpopuler diseluruh dunia pada bulan sepuluh 2019.

Dari kutipan J. Clement menyatakan bahwa ditanggal 24/4/2020 sebanyak 2 milyar pengguna medsos menggunakan Whatsapp untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga sangat kuatnya sinyal penetrasi Whatsapp di pasar Amerika. Aplikasi penyampaian pesan ini tentunya sangat terkenal untuk pengguna internet Indonesia.

Berdasarkan data Statista, Indonesia merupakan negara dengan pengguna whatsapp terbanyak ketiga didunia. Jumlah pengguna whatsapp di Tanah Air mencapai 84,8 juta pengguna pada juni 2021.

3.2.3 Instagram

Instagram merupakan salah satu platform penyedia tempat membagi gambar, video dan filter online. Instagram juga banyak digunakan untuk menjualbelikan produk atau berbagi informasi yang sedang terjadi.

Dari hasil riset Wearesocial, platform ini sendiri hampir mencapai 1 Milyar pengguna dipenjur semesta dan jumlah reach yang bisa dicapai Indonesia menempati peringkat ke 3. Seluruh pengguna yang ada di Indonesia berkisar sebesar 63 juta. Jadi dari jumlah pengguna internet yang ada di Indonesia lebih mudah dicapaimmenggunakan platform ini jika dibandingkan dengan populasi pengguna Internet di Indonesia. Laporan Napoleon Cat menunjukkan, ada 91,01 juta pengguna instagram di Indonesia pada Oktober 2021. Jumlah ini turun 7,18% dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 98,06 juta pengguna.

Menurut (MACHYUDI, 2020) menyatakan bahwa ditengah wabah pandemi ini dengan adanya internet dan informasi begitu cepat menyebar, banyak yang menggunakan medsos

untuk memperbaiki hidup mereka. Karena setiap orang bisa terhubung dengan mudah hanya dengan medsos maka itulah jalan mereka untuk memulai bisnis online. Yang mana bisnis ini hanya dengan berdiam dirumah saja bisa dengan mudah mendapatkan akses berjual beli hingga keseluruh Indonesia bahkan dunia. Akan hal itu, menjadikan banyaknya penggunaan medsos semakin meningkat dan meluas. Menurut Ayu, 2017 dalam Astutik dan Zulaikha, 2020, disaat pandemi para ibu rumah tangga menggunakan medsos untuk terhubung ke dunia luar guna memperoleh informasi dan berjualan serta berbelanja meskipun tidak keluar rumah.

Media sosial juga memiliki dampak positif yang luar biasa, misalnya semua orang bisa berinteraksi dengan mudah tanpa keluar rumah sehingga pergaulannya bisa luas, baik itu se-negara ataupun se-dunia. Dan bisa juga mendapatkan informasi yang sedang terjadi secara cepat (Cahyono, 2016).

Menurut Wijayanto (2014), menyatakan bahwa semua kalangan usia yang menjadi pengguna aktif dalam mengerakkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dan yang menjadi dalang utama yang aktif adalah pelajar dan mahasiswa. (dalam Rismana dkk, 2016). Giatnya manusia bermain media sosial sering diibaratkan akar pohon yang mengikat tubuh manusia untuk tidak melepaskan ponselnya. Karena sekarang adanya kebijakan PSBB, media sosial lah yang menjadi pelengkap hidup untuk terus terhubung ke dunia luar. Dulunya tenaga pendidik seperti guru, dosen tidak begitu memperhatikan media sosial, tetapi sekarang mereka harus menggunakan medsos untuk tetap menjalankan program pembelajaran kurikulum K13 (Syaharuddin dan Mutiani, 2020). Dalam pembelajaran yang semuanya dilakukan lewat daring sehingga yang menjadi ladang sumber ilmu pengetahuan adalah media sosial seperti youtube, whatsapp dan masih banyak lagi. Tugas maupun ujiannya pun melalui layar kaca. Media sosial yang dulu dianggap sebagai sumber masalah belajar. Sekarang menjadi wadah kebutuhan murid memperoleh ilmu dari guru. Dari hasil riset (Nurliya, 2020), diperoleh bahwa orang setuju menggunakan medsos untuk beberapa keperluan. Seperti untuk mendapatkan semua informasi, membantu sesama dan sebagai pelarian dari rutinitas dan masalah pribadi di masa Covid-19.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat penulis peroleh bahwa dikarenakan masa pandemi virus corona yang menyebar luas ini pemerintah menerbitkan kebijakan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) PSBB yang menyebabkan adanya pembatasan disemua kegiatan. Baik itu pembatasan bekerja dari rumah, sekolah dan kuliah dirumah, fasilitas umum dibatasi digunakan, dan pembatasan lain yang menyebabkan perkumpulan. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut, salah satu cara agar semua sektor dapat berjalan yaitu hanya dengan memanfaatkan media sosial sehingga menyebabkan semakin meluas dan meningkatnya penggunaan media sosial. Dengan adanya pandemi dan PSBB juga membawa dampak kepada perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menaikkan sektor ekonomi yaitu dengan menggunakan medsos sebagai pasar (marketplace). Yang mana bisnis ini hanya dengan berdiam dirumah saja bisa dengan mudah mendapatkan akses berjual beli hingga keseluruh Indonesia bahkan dunia. Akan hal itu, menjadikan banyaknya penggunaan medsos semakin meningkat dan meluas. Selain itu dulunya tenaga pendidik seperti guru, dosen tidak begitu memperhatikan media sosial, tetapi sekarang mereka harus menggunakan medsos untuk tetap menjalankan program pembelajaran kurikulum K13. Kegiatan belajar mengajar yang semuanya dilakukan lewat daring sehingga yang menjadi ladang sumber ilmu pengetahuan adalah media sosial seperti youtube, whatsapp dan masih banyak lagi. Tugas maupun ujiannya pun melalui layar kaca. Alasan lain mengapa masyarakat menggunakan media adalah karena kondisi sosial psikologi. Ditengah pembelajaran serba online ini menyebabkan banyak pelajar atau mahasiswa mengalami stress, depresi dan masalah sosial psikologi lainnya dikarenakan banyaknya tugas dan masalah lainnya. Sehingga media sosial menjadi pelarian dari rutinitas dan masalah pribadi dimasa pandemi.

Jadi yang menjadi penyebab tren penggunaan media sosial dimasa pandemi ini adalah karena adanya kebijakan social distancing dan PSBB, masalah perekonomian masyarakat yang menurun dengan drastis, kegiatan belajar mengajar yang harus tetap dijalankan dan masalah sosial psikologi yang dialami masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa data yang diambil dari beberapa sumber yang tertera diatas didapat bahwa berdasarkan data dari 2014 hingga 2022 diketahui bahwa rata-rata jumlah pengguna media sosial di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Model yang cocok untuk memprediksi jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah model ARIMA (2,3,2) yang dilihat dari RMSE terkecil. Sesuai dengan hasil prediksi menggunakan model ARIMA (2,3,2) diperoleh bahwa rata-rata jumlah pengguna media sosial tahun 2023 sampai tahun 2025 akan mengalami kenaikan pengguna mencapai 265 juta pengguna.

Media sosial mengalami peningkatan pengguna terutama pada media sosial youtube yang mengalami peningkatan bahkan setiap tahunnya. Dilihat dari websindo.com pengguna medsos di Indonesia mengalami lonjakan sebesar 160 juta pada bulannya. Terutama pada platform youtube. Dan sekarang banyak yang menggunakan medsos untuk memperbaiki hidup, menjalani bisnis, berinteraksi dan mendapatkan informasi dari luar, dari pendapat machyudi 2020. Dengan demikian yang menjadi penyebab terjadinya tren penggunaan media sosial dimasa pandemi ini adalah karena ditengah penyebaran virus corona ini masyarakat dilarang keluar rumah sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengetahui informasi dari luar, menjual barang dagangannya, untuk tetap melakukan sistem pembelajaran K13, sehingga menggunakan media sosial solusi yang tepat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel Ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada DataIndonesia.id selaku sumber data. Dengan adanya data tersebut sehingga penulis bisa menyelesaikan jurnal ini. Semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi sebagai bahan penelitian. Demikian yang dapat kami sampaikan kami ucapkan terima kasih.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S dan Zulaikha. 2020. Menambah Penghasilan Keluarga Dengan Memanfaatkan Media Sosial di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Journal Community and Development Society*. 2(1):41-55.
- Atman Maulana, Hutomo. 2018. PEMODELAN DERET WAKTU DAN PERAMALAN CURAH HUJAN PADA DUA BELAS STASIUN DI BOGOR. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi(JMSK)*. 15(1) : 50-63.
- Azkiya Dihni, V. 2021. *Indonesia Pengguna WhatsApp Terbesar Ketiga di Dunia*. URL : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/indonesia-pengguna-whatsapp-terbesar-ketiga-di-dunia>. Diakses tanggal 29 Maret 2022.
- Cahyono. 2016. Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publician*. 9(1):140-157.
- Dahono, Y. 2021. *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*. URL : <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. Diakses tanggal 29 Maret 2022.
- Databooks.katadata.co.id, 2019, *Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia*, URL : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>, diakses pada 20 Maret 2022.
- Jatmiko, L D., 2020, *APJII: 196,7Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet*, URL : <https://m.bisnis.com/amp/read/20201110/101/1315765/apjii-1967-jutawarga-indonesia-sudah-melekinternet>, diakses pada 20 Maret 2022.
- M. Ivan Mahdi. 2022. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. URL : <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>. Diakses tanggal 4 Agustus 2022.
- Mutia Annur, C. 2021. *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*. URL : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>. Diakses tanggal 29 Maret 2022



Ni'matul Rohmah, N. 2020. Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.4(1):1-16

Wulandari, R. Netrawati, N. 2020. Analisis tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 5(2):41-46